BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Presiden tahun 2024 di Indonesia merupakan salah satu momen politik yang sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat. Kontestasi ini bukan hanya tentang memilih pemimpin baru, tetapi juga menjadi ajang bagi para kandidat untuk menunjukkan visi, misi, dan strategi mereka dalam membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menentukan arah politik nasional. Keberagaman demografi dan karakteristik pemilih di Bandung menjadikannya sebagai barometer penting dalam peta politik Indonesia. Dalam konteks ini, pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka muncul sebagai salah satu kandidat yang menonjol.:[1]

Prabowo Subianto, seorang tokoh militer dan politik yang telah berpengalaman dalam berbagai kontestasi politik, berpasangan dengan Gibran Rakabuming Raka, seorang pengusaha muda dan putra dari Presiden Joko Widodo, menawarkan kombinasi yang menarik antara pengalaman dan pembaruan. Kedua figur ini menghadirkan dinamika baru dalam kampanye politik di Bandung, yang dikenal dengan basis pemilih yang kritis dan beragam. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan Prabowo-Gibran dalam kontestasi Pemilihan Presiden di Kota Bandung tahun 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh tim kampanye Prabowo-Gibran dalam menarik simpati dan dukungan dari masyarakat Bandung, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam konteks lokal yang unik.[2]

Sosok ketua umum sekaligus dewan pembina partai Gerakan indonesia raya di singkat (Gerindra) di gadang-gadang akan maju kembali di pertarungan pilpres

[1] Syaiful Bahri, Agus Margunaji, and Ipa Fatma Alhamid, "Konflik Kepentingan Antar Stakeholder Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum 2024," *Journal of Indonesian Rural and Regional Government* 7, no. 2 (2024): 77–95.

[2] Agustine Merdekawati, "Legalitas Upaya Propaganda Pencitraan Politis Capres Dalam Negosiasi Pemilu 2024 (Perspektif Hukum Dan Komunikasi)," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 4, no. 1 (2024): 12389–406.

2024, padahal di pemilu tahun 2019 ia dikalahkan oleh jokowi dodo. Prabowo subianto, merupakan purnawirawan jendral kopasus dan diperkirakan menjadi tokoh yang memiliki elektabilitas tertinggi di indonesia. Meskipun sudah menuai kekalahan sebanyak empat kali pada saat mencalonkan diri sebagai presiden kegagalan tersebut tidak menyurutkan niatnya dalam mewujudkan impian terbesar menjadi tokoh nomor satu di indonesia. Padahal jika dikaitkan dengan kedudukan, prabowo sudah memiliki total kekayaan yang sangat banyak dari aset tanah maupun harta tidak bergerak lainya. Meskipun kita tahu proses kampanye membutuhkan banyak dana untuk menjangkau masyarakat luas, apalagi ditengah arus pertukaran informasi yang dapat diakses begitu cepat politik hari ini telah sepenuhnya terkonstruk pada aktivitas media.[3]

Jika dilihat dari jam terbang dan pengalaman politik, jelas prabowo memiliki pengalaman yang banyak. Salah satu tuduhan mengenai masa depan indonesia jika dipimpin prabowo akan cenderung otoriter adalah tuduhan tidak mendasar, sebanyak dua kali pilpres prabowo menggandeng wakil presiden dari sosok muda misalnya pada 2019 ia berpasangan dengan Sandiaga Uno dan didukung oleh koalisi partai besar seperti Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN, Partai Berkarya, dan PKS. Jokowi sebagai petahana didukung oleh koalisi yang terdiri dari PDI-P, Hanura, PKB, PPP, Golkar, Nasdem, PSI, Perindo, dan PKPI. Kota Bandung, sebagai salah satu barometer politik nasional, memiliki demografi pemilih yang sangat beragam, mencakup berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan profesi. Misalnya, kelompok pemilih muda lebih tertarik pada isu-isu seperti inovasi teknologi dan lapangan kerja, sementara kelompok yang lebih tua lebih memperhatikan stabilitas ekonomi dan keamanan.[4]

[3] Fajar Satriyawan Wahyudi and Muhammad Irham Firdaus, "Strategi Komunikasi Desak Anies: Analisis Kampanye Gaya Baru Untuk Mencerdaskan Bangsa Dan Membangkitkan Semangat Konstitusionalisme Dalam Amanat UUD 1945," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 174–85, https://doi.org/10.62504/jimr456.

[4] Citra Widayanti and Yulita Nilam Fridiyanti, "Analisis Pengaruh Debat Calon Presiden 2024 Pertama Terhadap Elektabilitas Calon Presiden Perspektif Pandangan Masyarakat," *Journal of Social and Economics Research* 5, no. 2 (2024): 1720–31, https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.259.

Persaingan sengit kubu prabowo dengan jokowi selama proses kampanye sampai perhitungan suara menyuguhkan berbagai problematik, mungkin hampir disetiap pemilu akan senantiasa terjadi dugaan kecurangan pemilu. Setrategi politik merupakan teknik dan cara yang digunakan untuk merebut atau memperoleh kekuasaan dengan cara tepat dan akurat. Kata strategi sendiri berasal dari istilah yunani *strategia* yang berarti seni berperang, pengertian strategi menurut *carl Von Clausewits*: dapat di golongkan sebagai aktivitas pertempuran yang bertujuan untuk memenangkan peperangan sedangkan politik terjadi setelah perang. Menjelang pemilihan umum setiap partai politik dan peserta pemilu telah banyak memikirkan bagaimana siasat yang akan dibangun agar partai dan calon yang akan mewakilinya dapat menang ketika berkompetisi.[5]

Oleh karena itu, para pimpinan partai akan berupaya sebaik mungkin untuk meninjau dan menugaskan kader-kader terbaiknya untuk membuat sistem dan strategi yang tidak mudah ditebak oleh lawan politik di daerah pemilihan masing-masing. Suara masyarakat, menjadi penentu kemenangan para calon peserta pemilu khususnya pemilihan presiden tahun 2024. Menurut survei terbaru oleh CNBC Indonesia pada tahun 2024, Prabowo Subianto diperkirakan memiliki elektabilitas tertinggi di Indonesia.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Namun meskipun pasangan Prabowo-Gibran memiliki keunggulan dari segi pengalaman dan popularitas, mereka menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya memenangkan hati pemilih di Kota Bandung. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kompleksitas demografi pemilih yang sangat beragam, mencakup berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan profesi. Misalnya, kelompok pemilih muda mungkin lebih tertarik pada isu-isu seperti inovasi teknologi dan lapangan kerja, sementara kelompok yang lebih tua mungkin lebih memperhatikan stabilitas ekonomi dan keamanan. Memahami preferensi dan kebutuhan berbagai kelompok

[5] Robert Mubarrod and Pangi Syarwi, "Marketing Politik Jelang Pemilu 2024 " Desak Anies ", " Prabowo Gemoy ", Dan " Ganjar Nginap Di Rumah Warga ".," *Jurnal Communitarian* 5, no. 2 (2024): 893–904.

[6] Novita Damayanti and Radja Erland Hamzah, "Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-Jk Pada Politik Pemilihan Presiden 2014.," *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 16, no. 2 (2017): 279, https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.52.

ini merupakan tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan kampanye yang tersegmentasi dan tepat sasaran.[7] Implementasi demokrasi di Indonesia terus mengalami tantangan dan dinamika yang kompleks. Pemilihan umum, sebagai salah satu elemen penting dalam sistem demokrasi, sering kali diwarnai oleh berbagai isu seperti partisipasi politik yang tidak merata, manipulasi suara, dan pengaruh kuat media massa. Dalam konteks pemilihan presiden 2024, munculnya pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka menambah dimensi baru dalam dinamika politik Indonesia. Kehadiran mereka mencerminkan pergeseran dalam strategi kampanye dan mobilisasi dukungan, yang semakin dipengaruhi oleh teknologi .

Pada pemilihan sebelumnya, partisipasi politik di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif. Menurut data KPU, tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 mencapai 81,97%, angka yang cukup tinggi dibandingkan pemilu-pemilu sebelumnya. Namun, di beberapa daerah, partisipasi masih rendah, menunjukkan adanya ketimpangan dalam kesadaran politik masyarakat. Tantangan ini semakin diperparah dengan adanya praktik-praktik politik uang dan manipulasi suara yang mencederai prinsip-prinsip demokrasi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika politik di Kota Bandung, berikut adalah tabel perbandingan perolehan suara Pilpres tahun 2019 dan 2024:

Tabel 1.1 Perbandingan Perolehan Suara Pilpres Kota Bandung (2019 & 2024)

Tahun	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase (%)	DPT	Parpol Koalisi

[7] Aziz Aprianto and Agus Satmoko Adi, "Strategi DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Timur Dalam Pemenangan Pemilu Presiden Tahun 2014," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 579–93.

2019	Jokowi-Ma'ruf Amin	1.103.180	59,1	1.867.305	PDI-P, Golkar, PKB,PPP, NasDem, Hanura
	Prabowo-Sandiaga Uno	763.530	40,9		Gerindra, PAN, PKS, Berkarya
2024	Prabowo-Gibran	813.925	51,7	1.576.484	Gerindra, Golkar, PAN, Demokrat, PBB, Gelora, Garuda, PSI, Partai Prima
	Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar	546.484	34,7		NasDem, PKB, PKS
	Ganjar Pranowo-Mahfud MD	188.317	11,6		PDI-P, PPP, Hanura, Perindo

Sumber: Open Data KPU

Data di atas menunjukkan hasil perolehan suara pasangan calon pada Pilpres di Kota Bandung, yang memberikan gambaran jelas mengenai dinamika politik yang terjadi. Dengan perolehan suara yang signifikan, pasangan Prabowo-Gibran berhasil menarik perhatian masyarakat Bandung, yang dikenal dengan kecenderungan kritis dan beragam dalam memilih. Kombinasi pengalaman Prabowo Subianto sebagai tokoh militer dan politik yang telah berpengalaman dalam berbagai kontestasi, serta Gibran Rakabuming Raka yang merupakan seorang pengusaha muda dan putra Presiden Joko Widodo, menciptakan daya tarik

tersendiri di kalangan pemilih. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan Prabowo-Gibran dalam kontestasi Pemilihan Presiden di Kota Bandung tahun 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh tim kampanye Prabowo-Gibran dalam menarik simpati dan dukungan dari masyarakat Bandung. Mengingat tingginya elektabilitas Prabowo, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan kreatif yang diterapkan tim kampanye, baik melalui kampanye langsung maupun pemanfaatan . Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menjawab tantangan yang dihadapi di lingkungan pemilih yang beragam dan dinamis.

Selain itu, pengaruh dalam kampanye politik menjadi semakin dominan. Berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* pada tahun 2023, pengguna di Indonesia mencapai 191 juta orang, atau sekitar 69% dari total populasi. Penggunaan oleh kandidat dan partai politik untuk menyebarkan pesan kampanye, menggalang dukungan, dan membentuk opini publik telah menjadi praktik umum. Namun, penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks melalui juga menjadi ancaman serius bagi integritas pemilu. Dalam kampanye Prabowo dan Gibran, strategi penggunaan akan menjadi faktor kunci dalam mencapai pemilih, terutama generasi muda yang lebih terhubung secara digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Kampanye politik di tingkat lokal, seperti di Kota Bandung, juga mengalami perubahan signifikan. Kota Bandung, dengan populasi sekitar 2,5 juta jiwa berdasarkan data BPS 2022, merupakan salah satu kota dengan keragaman demografis yang tinggi. Kandidat harus menyesuaikan strategi kampanye mereka untuk menjangkau berbagai segmen pemilih, dari kelompok usia muda hingga warga lanjut usia, serta dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Pendekatan yang efektif dalam kampanye langsung akan sangat menentukan keberhasilan kandidat dalam meraih dukungan yang signifikan.

Dalam analisis perilaku pemilih, berbagai faktor seperti identifikasi partai, orientasi ideologis, dan pengaruh sosial memainkan peran penting. Studi yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada 2023 menunjukkan bahwa

identifikasi partai tetap menjadi faktor utama dalam keputusan pemilih, namun semakin banyak pemilih yang dipengaruhi oleh isu-isu spesifik dan karakter kandidat. Prabowo, dengan latar belakang militernya, dan Gibran, sebagai anak Presiden Joko Widodo, menghadirkan kombinasi yang menarik yang dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi pemilih. Analisis lebih lanjut tentang perilaku pemilih dalam konteks pasangan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika politik Indonesia saat ini.

Persaingan politik yang ketat di Bandung juga menjadi tantangan signifikan. Kota ini dikenal sebagai arena persaingan politik yang sengit dengan hadirnya kandidat-kandidat lain yang juga memiliki basis dukungan kuat. Misalnya, seorang calon dari partai politik lain mungkin memiliki dukungan yang kuat di kalangan komunitas bisnis lokal, sementara yang lain mungkin lebih populer di kalangan akademisi dan mahasiswa. Kondisi ini menuntut pasangan Prabowo-Gibran untuk menerapkan strategi kampanye yang lebih inovatif guna memenangkan persaingan dan memastikan dukungan yang cukup luas dari berbagai segmen masyarakat.[8]

Selain itu, pengaruh media dan informasi dalam membentuk opini publik tidak bisa diabaikan. Di era digital, dan informasi online memainkan peran besar dalam membentuk persepsi publik. Misalnya, berita negatif atau hoaks yang disebarkan melalui dapat dengan cepat merusak citra kandidat dan menurunkan tingkat dukungan. Strategi kampanye harus mampu mengelola informasi dengan baik dan menangkal berita negatif atau hoaks yang dapat merugikan pasangan Prabowo-Gibran. Sebagai putra dari Presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka juga membawa beban persepsi dan ekspektasi publik yang tinggi, sehingga bagaimana pasangan ini mampu mengelola persepsi dan sentimen publik terhadap latar belakang keluarga Gibran menjadi tantangan penting yang perlu diatasi.[9]

[8] Agil Try Julianto Rizky, Elza Andio Harris, and Zakariya Putra Soekarno, "Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024," *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 673–80.

[9] Rahman Tahir, Heri Kusmanto, and Muryanto Amin, "Propaganda Politik Hoaks Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019," *Perspektif* 9, no. 2 (2020): 236–51, https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3458.

Sementara itu, faktor lain yang menjadi perhatian adalah bagaimana pasangan Prabowo-Gibran dapat menyesuaikan strategi kampanye mereka dengan budaya lokal Bandung. Kota ini memiliki identitas budaya yang kuat, dengan masyarakat yang sangat menghargai seni, kreativitas, dan inovasi. Kampanye yang berhasil di Bandung harus mampu merespons dan menghargai identitas budaya ini, serta melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan kampanye yang relevan dan menarik. Misalnya, mengadakan acara seni dan budaya yang melibatkan seniman lokal bisa menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat Bandung. Keberhasilan pasangan Prabowo-Gibran di Bandung juga bergantung pada kemampuan mereka untuk membangun koalisi dan aliansi dengan tokoh-tokoh lokal dan organisasi masyarakat. Memanfaatkan jaringan lokal dan mendapatkan dukungan dari pemimpin masyarakat yang dihormati dapat memberikan dorongan signifikan bagi kampanye mereka. Keterlibatan aktif dari tokoh-tokoh lokal ini bisa membantu memperkuat pesan kampanye dan memastikan bahwa suara-suara masyarakat Bandung benar-benar didengar dan diperhatikan.[10]

Berita negatif atau hoaks yang disebarkan melalui dapat dengan cepat merusak citra kandidat dan menurunkan tingkat dukungan. Tantangan ini menjadi penting bagi pasangan Prabowo-Gibran, terutama mengingat Gibran Rakabuming Raka adalah putra Presiden Joko Widodo, sehingga membawa beban persepsi dan ekspektasi publik yang tinggi. Kampanye di Bandung harus menyesuaikan dengan identitas budaya lokal yang kuat, dengan masyarakat yang sangat menghargai seni, kreativitas, dan inovasi.[11]

Strategi kampanye yang berhasil di Bandung harus mampu merespons dan menghargai identitas budaya ini, serta melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan kampanye yang relevan dan menarik. Keberhasilan pasangan Prabowo-Gibran di

[10] Tasya Maurhena Pusparimba, Yusa Djuyandi, and Ratnia Solihah, "Strategi Pemenangan Jokowi Dan Maâruf Amin Dalam Pemilihan Presiden 2019 Melalui Pencitraan Politik," *Perspektif* 10, no. 2 (2021): 555–61, https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4786.

[11] Putri Maulina and Muttaqin Muttaqin, "Citra Politik Prabowo-Sandi Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 Di Akun Instagram," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 40–50, https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.40-50.

Bandung juga bergantung pada kemampuan mereka untuk membangun koalisi dan aliansi dengan tokoh-tokoh lokal dan organisasi masyarakat. Memanfaatkan jaringan lokal dan mendapatkan dukungan dari pemimpin masyarakat yang dihormati dapat memberikan dorongan signifikan bagi kampanye mereka.[12]

Dalam setiap kontestasi politik, strategi kampanye menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan kandidat. Pemanfaatan modalitas politik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya memainkan peran signifikan dalam membangun koneksi dengan masyarakat serta memengaruhi persepsi dan keputusan politik pemilih. Gabriel Almond dan Sydney Verba, melalui konsep The Civic Culture, mengemukakan bahwa modalitas politik tidak hanya mencakup interaksi individu dengan sistem politik, tetapi juga bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengakses dan memanfaatkan kekuasaan secara efektif.

Kota Bandung, dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik, menjadi salah satu medan kampanye strategis dalam Pemilihan Presiden 2024. Keberagaman masyarakat Bandung, mulai dari tingkat pendidikan, kelas sosial, hingga keberlanjutan komunitas kreatifnya, menjadikan kota ini sebagai cerminan kompleksitas sosial Indonesia. Dalam konteks ini, strategi pasangan Prabowo-Gibran memanfaatkan modalitas politik menjadi kunci untuk meraih simpati pemilih di Bandung.

Pada aspek ekonomi, pasangan ini menyoroti isu-isu seperti dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur lokal. Kondisi ekonomi masyarakat Bandung, yang sebagian besar terlibat dalam sektor ekonomi kreatif, menjadikan pendekatan berbasis ekonomi relevan dan strategis. Dengan menekankan program-program yang mampu memberikan dampak langsung, pasangan Prabowo-Gibran

[12] Annisa Senova, "Literasi Media Sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi Jk Di Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 142, https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.7411.

diharapkan dapat membangun citra sebagai kandidat yang peduli pada kebutuhan ekonomi lokal.

Dari sisi sosial, jaringan komunitas dan hubungan dengan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif di kalangan pemilih. Dengan struktur sosial yang sangat erat dan berbasis komunitas, kampanye yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif. Modalitas sosial ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran pesan politik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Sementara itu, budaya lokal Bandung yang kaya dan dinamis memengaruhi preferensi politik masyarakat. Dengan melibatkan elemen budaya seperti seni tradisional, kegiatan kreatif, dan acara komunitas, pasangan Prabowo-Gibran dapat menunjukkan apresiasi terhadap identitas budaya masyarakat. Menurut Clifford Geertz, budaya politik yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal mampu menciptakan orientasi politik yang lebih kuat dan mendalam. Melalui integrasi modalitas ekonomi, sosial, dan budaya dalam strategi kampanye langsung, pasangan Prabowo-Gibran memiliki peluang untuk menjangkau masyarakat Bandung secara lebih personal dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam konteks Pemilihan Presiden 2024, dengan fokus pada penggunaan kampanye langsung sebagai alat utama untuk meraih dukungan publik.

Pada akhirnya, kemenangan dalam pemilihan presiden tidak hanya ditentukan oleh strategi kampanye yang efektif, tetapi juga oleh kemampuan kandidat untuk membangun hubungan yang kuat dan autentik dengan pemilih. Pasangan Prabowo-Gibran perlu menunjukkan komitmen nyata terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat Bandung, serta menawarkan solusi konkret yang dapat membawa perubahan positif. Dengan demikian, pemilih akan merasa bahwa suara mereka benar-benar berarti dan bahwa kandidat yang mereka pilih adalah orang yang dapat mewujudkan harapan dan impian mereka untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Strategi Pemenangan Prabowo-Gibran Melalui Kampanye Langsung Dalam Kontestasi Pemilihan Presiden Di Kota Bandung Tahun 2024".**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modalitas ekonomi pasangan Prabowo-Gibran mempengaruhi suara pemilih di Kota Bandung?
2. Bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Prabowo-Gibran mampu menarik perhatian dan membangun hubungan dengan masyarakat Kota Bandung?
3. Bagaimana modalitas budaya dalam kampanye pasangan Prabowo-Gibran, seperti distribusi barang kaos dan dukungan terhadap UMKM, dapat mendukung kampanye dan memengaruhi pemilih di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah diatas, maka tujuan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modalitas ekonomi pasangan Prabowo-Gibran mempengaruhi suara pemilih di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Prabowo-Gibran mampu menarik perhatian dan membangun hubungan dengan masyarakat Kota Bandung
3. Untuk mengetahui modalitas budaya dalam kampanye pasangan Prabowo-Gibran, seperti distribusi barang kaos dan dukungan terhadap UMKM, dapat mendukung kampanye dan memengaruhi pemilih di Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

1. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami dan memahami lebih lanjut mengenai dinamika kampanye politik dan strategi pemenangan di Kota Bandung. Selain itu, penulis dapat mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian yang berguna untuk studi-studi lanjutan di bidang politik.
2. Bagi Pembaca: Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan mendalam bagi pembaca mengenai strategi kampanye politik, khususnya dalam konteks Pemilihan Presiden 2024 di Kota Bandung. Pembaca juga dapat memanfaatkan informasi ini untuk memahami lebih baik dinamika politik di Indonesia.
3. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi mahasiswa yang tertarik dengan studi politik, kampanye politik, dan . Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, tugas akademis, atau sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah terkait politik dan komunikasi. Penelitian ini juga dapat menginspirasi mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam kajian politik dan strategi kampanye di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Manfaat Praktis:

1. Pengelolaan : Penelitian ini akan memberikan wawasan praktis mengenai pengelolaan yang efektif bagi kandidat politik, termasuk cara menangkal berita negatif atau hoaks, sehingga dapat menjaga citra positif dan meningkatkan dukungan publik.
2. Solusi Tantangan Politik Lokal: Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam kampanye politik di Kota Bandung, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh kandidat dan tim kampanye untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

3. Referensi Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi kampanye politik di daerah lain dengan karakteristik yang serupa, sehingga dapat memperkaya studi-studi komparatif mengenai efektivitas kampanye politik di Indonesia.
4. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama pemilih, mengenai strategi kampanye yang digunakan oleh pasangan Prabowo-Gibran. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih kritis dan terinformasi dalam menentukan pilihan politiknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan sadar di kalangan masyarakat luas.

E. Kerangka Berpikir

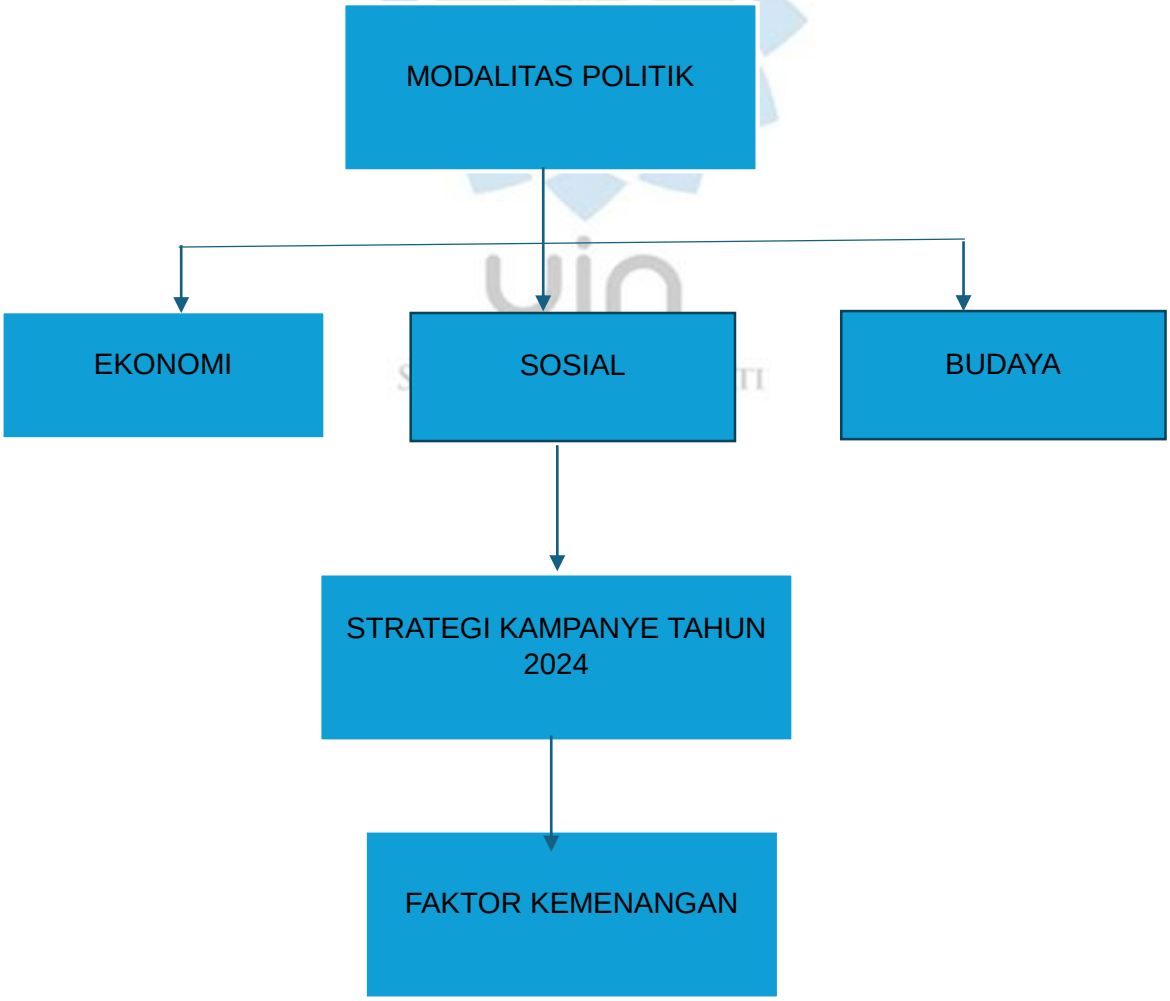

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan konsep **Modalitas Politik** sebagai variabel utama, yang menggambarkan berbagai bentuk atau cara dalam menjalankan praktik politik melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Gabriel Almond dan Sydney Verba dalam bukunya The Civic Culture. Modalitas politik mencakup semua pola interaksi antara individu dan sistem politik yang mencakup partisipasi politik, identifikasi terhadap lembaga politik, dan cara-cara mereka merespons kebijakan. Gabriel Almond dan Sydney Verba dalam The Civic Culture berpendapat bahwa modalitas politik berperan penting dalam menentukan seberapa besar masyarakat berpartisipasi dalam politik, serta bagaimana mereka membangun hubungan dengan pemerintah dan institusi politik. Menurut mereka, pola partisipasi politik dapat dibagi menjadi tiga budaya politik utama: parokial, subjek, dan partisipan, yang masing-masing mencerminkan tingkat kesadaran politik masyarakat terhadap sistem politiknya. Dalam kajian lainnya, Robert Dahl menekankan bahwa modalitas politik tidak hanya melibatkan proses pengambilan keputusan politik, tetapi juga akses masyarakat terhadap kekuasaan yang diatur melalui inklusi politik dan konsensus. Dahl menambahkan bahwa keberhasilan demokrasi sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan melalui berbagai mekanisme politik. Dalam konteks penelitian ini, modalitas politik menjadi dasar untuk memahami bagaimana pasangan Prabowo-Gibran menggunakan ketiga sumber dayaekonomi, sosial, dan budaya dalam strategi kampanye mereka di Kota Bandung, dengan tujuan memperoleh dukungan publik yang luas. Modalitas politik tidak hanya digunakan untuk mencapai kekuasaan, tetapi juga untuk membentuk hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat, terutama di lingkungan yang beragam secara sosial dan ekonomi seperti Bandung.

Selanjutnya, kerangka berpikir ini didukung oleh **Teori Ekonomi** yang berfokus pada pengaruh kondisi ekonomi terhadap pandangan dan sikap politik

masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat, seperti tingkat pendapatan, akses terhadap pekerjaan, dan kesejahteraan, membentuk persepsi mereka terhadap kandidat politik yang dianggap mampu memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Dalam konteks ini, pasangan Prabowo-Gibran menekankan isu-isu ekonomi lokal, seperti dukungan bagi UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur, sebagai bagian dari strategi kampanye mereka. Teori ekonomi ini membantu menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi masyarakat dapat memengaruhi tingkat dukungan terhadap kandidat politik, khususnya ketika kandidat menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat lokal. Dengan menyasar isu-isu ekonomi yang relevan, pasangan Prabowo-Gibran diharapkan dapat menarik simpati pemilih yang memperhatikan kesejahteraan ekonomi mereka.

Teori Sosial kemudian menjadi elemen penting dalam kerangka berpikir ini, karena struktur sosial masyarakat Bandung yang beragam memainkan peran besar dalam membentuk modalitas politik. Struktur sosial mencakup berbagai elemen seperti kelas sosial, tingkat pendidikan, dan ikatan komunitas yang menentukan cara masyarakat berinteraksi dengan sistem politik. Menurut pandangan Max Weber, struktur sosial dan jaringan dukungan masyarakat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan politik serta bagaimana mereka mendukung kandidat tertentu. Dalam penelitian ini, pasangan Prabowo-Gibran memanfaatkan jaringan sosial di Bandung sebagai alat untuk memperluas pengaruh mereka, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, komunitas lokal, dan organisasi kemasyarakatan untuk memperkuat koneksi mereka dengan masyarakat. Teori sosial membantu memahami bagaimana jaringan sosial yang terbentuk dalam masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran pesan politik dan membentuk persepsi positif di kalangan pemilih.

Bagian terakhir dari kerangka berpikir ini adalah **Teori Budaya**, yang menyoroti peran budaya lokal dalam membentuk orientasi politik masyarakat dan bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi preferensi politik. Clifford Geertz menyatakan bahwa budaya politik suatu masyarakat dibentuk oleh nilai-nilai lokal yang terus dijaga dan diteruskan antar generasi, yang pada akhirnya

berdampak pada sikap politik mereka. Dalam konteks kampanye Prabowo-Gibran, teori budaya ini diterapkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal Bandung ke dalam strategi kampanye. Pasangan ini berupaya untuk menciptakan ikatan emosional dengan pemilih melalui acara seni, pameran budaya, dan kegiatan sosial yang melibatkan seniman serta komunitas budaya lokal. Dengan demikian, mereka menunjukkan pemahaman dan apresiasi terhadap identitas budaya masyarakat Bandung, yang dapat memperkuat dukungan di kalangan pemilih yang menghargai keterkaitan budaya dan politik.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana Modalitas Politik berperan sebagai inti dari strategi kampanye yang memanfaatkan ketiga teori ekonomi, sosial, dan budaya untuk membentuk pendekatan politik yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Kombinasi ketiga teori ini memungkinkan pasangan Prabowo-Gibran untuk membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat, memanfaatkan kondisi ekonomi, jaringan sosial, dan identitas budaya dalam kampanye mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi teori ekonomi, sosial, dan budaya dalam kerangka Modalitas Politik dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas kampanye Prabowo-Gibran di Kota Bandung, mencerminkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kompleksitas sosial masyarakat setempat.

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. PEMBATASAN PERMASALAHAN

Penelitian ini akan berfokus pada Analisis Strategi Pemenangan Prabowo-Gibran dalam kontestasi Pemilihan Presiden 2024 di Kota Bandung, dengan menitikberatkan pada penggunaan kampanye langsung sebagai alat utama dalam mencapai kemenangan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pasangan Prabowo-Gibran memanfaatkan Modalitas Politik yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya, serta bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan dalam kampanye langsung untuk meraih dukungan publik secara efektif. Pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian ini penting karena Bandung memiliki keberagaman sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks, yang memerlukan pendekatan kampanye yang

khusus dan dinamis. Fokus pada kampanye langsung di Bandung selama masa pemilihan 2024 bertujuan untuk menangkap momen krusial dalam strategi pemenangan pasangan Prabowo-Gibran, termasuk bagaimana mereka memanfaatkan karakteristik lokal untuk mengoptimalkan perolehan suara.

Dalam penelitian ini, Teori Modalitas Politik akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis strategi pemenangan, dengan menyoroti bagaimana aspek ekonomi, sosial, dan budaya diterapkan dalam konteks kampanye langsung. Aspek ekonomi akan meninjau bagaimana pasangan Prabowo-Gibran menggunakan isu-isu ekonomi lokal untuk menarik simpati masyarakat, misalnya melalui program-program yang mendukung UMKM dan penciptaan lapangan kerja. Teori sosial akan memfokuskan pada pemanfaatan jaringan sosial di Kota Bandung, seperti hubungan dengan tokoh masyarakat dan komunitas lokal, yang berperan dalam membentuk persepsi positif di kalangan pemilih. Sementara itu, teori budaya akan menganalisis bagaimana pasangan ini menggunakan identitas budaya lokal Bandung dalam kampanye mereka, dengan melibatkan elemen-elemen budaya yang relevan untuk menciptakan kedekatan emosional dengan masyarakat.

Penelitian ini juga akan membatasi fokus pada strategi-strategi yang langsung bertujuan untuk memenangkan suara, termasuk penggunaan kampanye langsung sebagai taktik utama dalam pemenangan. Kampanye langsung dianggap sebagai pendekatan yang mampu menciptakan interaksi langsung dengan masyarakat, yang memungkinkan pasangan Prabowo-Gibran untuk menyampaikan pesan politik secara lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana kampanye langsung ini dikombinasikan dengan elemen-elemen ekonomi, sosial, dan budaya dalam modalitas politik untuk memperkuat dukungan publik.

Sebagai pendukung analisis ini, peneliti akan merujuk pada studi-studi terdahulu tentang strategi pemenangan dalam kampanye politik serta pendekatan yang menggabungkan modalitas ekonomi, sosial, dan budaya dalam kontestasi pemilihan. Studi-studi ini akan digunakan untuk membandingkan temuan penelitian dalam konteks kampanye Prabowo-Gibran di Bandung, melihat apakah strategi yang

diterapkan memiliki kesamaan atau perbedaan dengan pendekatan-pendekatan politik sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam tentang bagaimana strategi pemenangan melalui kampanye langsung diimplementasikan oleh Prabowo-Gibran, serta memperkaya literatur tentang penggunaan modalitas politik sebagai alat dalam meraih kemenangan dalam kontestasi politik di wilayah dengan kompleksitas sosial yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG